

**NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU PEPALI KI AGENG SELA  
KARYA SOETARDI SOERYOHOEDOYO DALAM PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Ahmad Fahrur Rozi**  
**09410144**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fahrur Rozi

NIM : 09410144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 05 September 2013

Yang menyatakan,



Ahmad Fahrur Rozi

NIM: 09410144



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

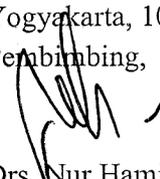
Nama : Ahmad Fahrur Rozi  
NIM : 09410144  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Moral dalam Buku Pepali Ki Ageng Sela Karya Soetardi Soeryohoedoyo Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 September 2013  
Pembimbing,

  
Drs. Nur Hamidi, M.A.  
NIP. 19560812 1998103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/466/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU PEPALI KI AGENG SELA KARYA SOETARDI  
SOERYOHOEDOYO DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Fahrur Rozi

NIM : 09410144

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

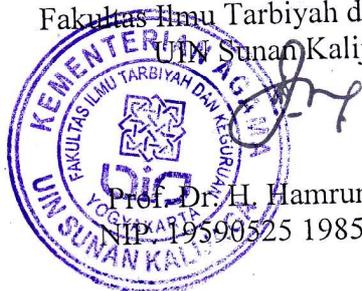
Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 08 NOV 2013

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ  
بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ihsan Azhari, *Kajian Tafsir Surat An Nahl 125*, <http://www.scribd.com/doc/89576812/Kajian-Tafsir-Surat-an-Nahl-Ayat-125>, tgl 13 April 2010



*Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا  
محمد صلى الله عليه وسلم. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian analisis tentang nilai-nilai moral dalam serat pepali Ki Ageng Sela dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

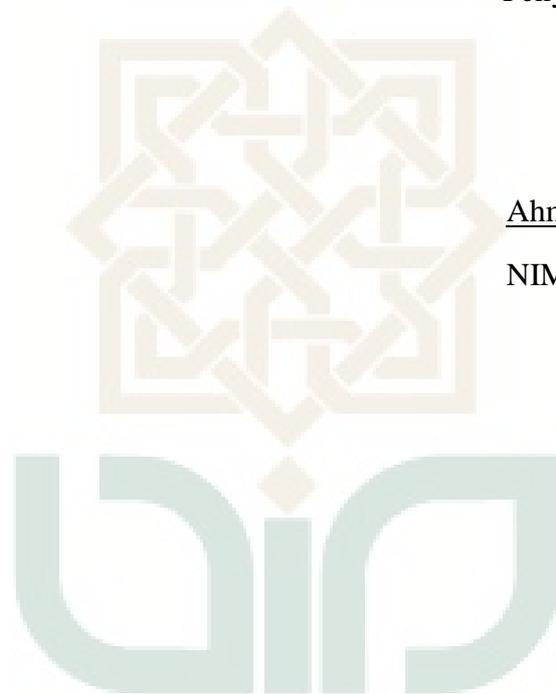
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Semua pihak yang telah ikut bejasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Juni 2013

Penyusun,



Ahmad Fahrur Rozi

NIM. 09410144

## ABSTRAK

Ahmad Fahrur Rozi. Nilai-nilai moral dalam serat pepali Ki Ageng Sela dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*library Research*), yaitu studi tentang nilai pendidikan moral dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data dari literature atau sumber-sumber yang terkait dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan analisis *hermeneutik* yaitu proses penelaahan isi dan maksud yang menafsirkan sebuah teks sampai pada maknanya yang terdalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak nilai-nilai moral di dalam buku pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo. Penulis mengelompokkan nilai-nilai moral ini menjadi lima kelompok, yaitu : Pertama, nasihat berbentuk pepali. Kedua, nasihat untuk berbuat baik. Ketiga, nasihat menjadi manusia utama. Keempat, nasihat tentang kehidupan dan yang terakhir adalah nasihat tentang aqidah. Kemudian penulis melihat nilai-nilai moral tersebut dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II : BIOGRAFI KI AGENG SELA DAN GAMBARAN UMUM</b>	
<b>SERAT PEPALI KI AGENG SELA .....</b>	<b>23</b>
A. Biografi Ki Ageng Sela.....	24
B. Serat Pepali Ki Ageng Sela.....	26
<b>BAB III : PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Nilai-nilai Moral dalam Serat Pepali Ki Ageng Sela.....	32
B. Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Nilai-nilai moral dalam buku pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryoedoyo .....	72
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-Saran .....	93
C. Kata Penutup.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses menjadikan orang atau kelompok orang menjadi lebih baik. Pendidikan dapat dilakukan dengan cara pembelajaran dan pelatihan.

Di dalam masyarakat Islam ada tiga istilah untuk menandakan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyh*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Istilah yang sering digunakan di dunia Arab adalah *Tarbiyah*. Penggunaan kata *Tarbiyah* adalah untuk menandai konsep pendidikan dalam Islam<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam adalah proses seseorang mempelajari Agama Islam. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah terciptanya akhlak yang mulia, seperti yang sudah diketahui bahwa tujuan Nabi Muhammad SAW diturunkan adalah untuk menyempurnakan Akhlak. Hal tersebut membuktikan bahwa akhlak sangatlah penting untuk kehidupan manusia.

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul perbuatan secara spontan<sup>3</sup>. Apabila dari kondisi tadi menimbulkan perbuatan baik menurut pandangan

---

<sup>1</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), Hlm. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hlm 3-4.

<sup>3</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 3

syari'at, adat istiadat dan akal pikiran maka ia dinamakan akhlak mulia (mahmudah), dan jika itu menimbulkan keburukan maka ia dinamakan akhlak yang buruk (madzmumah). Akhlak mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, di dalamnya terdapat moral dan etika. Moral (kearifan lokal) adalah takaran baik atau buruk menurut masyarakat, sedangkan etika adalah takaran baik atau buruk menurut ilmu pengetahuan dan akhlak adalah takaran baik atau buruk menurut masyarakat, ilmu pengetahuan dan agama.

Indonesia adalah bangsa yang memiliki bermacam-macam budaya dengan kearifan-kearifan lokalnya masing-masing. Setiap daerah memiliki nilai-nilai yang harus dipatuhi oleh masyarakatnya. Dalam hal ini penulis mengambil kearifan lokal Jawa sebagai objek kajian. Seperti yang sudah diketahui bahwa masyarakat Jawa sangat menjunjung tinggi sopan santun dan tata krama, sebagai contoh ketika berpapasan dengan orang lain orang Jawa akan menundukkan kepala sebagai penghormatan bagi orang lain.

Penulis menyadari bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat Jawa tidak seluruhnya masih sesuai dengan zaman sekarang, namun penulis yakin bahwa diantara nilai-nilai tersebut masih bersifat universal dan masih dapat digunakan pada masa sekarang.<sup>4</sup> Oleh karena itu penulis mencoba mencari nilai-nilai yang masih selaras dengan zaman sekarang dengan cara meneliti karya-karya sastra Jawa yang mengajarkan tentang kearifan local Jawa, dalam hal ini peneliti memilih serat pepali Ki Ageng Sela sebagai objek kajian.

---

<sup>4</sup> Heniy Astianto, *filosof Jawa*, (Yogyakarta : Shaida, 2006), Hlm. 107

Serat Pepali Ki Ageng Sela memenuhi syarat sebagai objek kajian dalam pembahasan kali ini. Serat Pepali Ki Ageng Sela adalah salah satu sastra Jawa yang mengandung ajaran tentang hidup dan kehiduapan. Di dalam Serat Pepali Ki Ageng Sela terdapat nilai-nilai yang selaras untuk diperhatikan dan diindahkan oleh orang saat ini.<sup>5</sup> Serat Pepali Ki Ageng Sela ditulis dengan bentuk *macapat*. Karya ini sudah ada sejak zaman Islam yaitu sekitar abad ke-15 Masehi.<sup>6</sup>

Serat Pepali Ki Ageng Sela menjadi layak untuk diteliti karena di dalamnya terdapat ajaran-ajaran agama Islam dan tetap mengindahkan kearifan lokal yang ada pada masyarakat Jawa dengan menggunakan tembang-tembang *macapat*. Hal ini menjadi menarik diteliti karena Ki Ageng Sela menggunakan tembang *macapat* untuk mengajarkan ajaran Agama Islam. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dikembangkan dan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai moral dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo?

---

<sup>5</sup> Dhanu Priyo Prabowo, *Pandangan Hidup Kejawaan dalam Serat Pepali Ki Ageng Sela*, (Yogyakarta : Narasi 2004), Hlm. 31

<sup>6</sup> *Ibid*, Hlm.25

2. Bagaimana perpektif Pendidikan Agama Islam tentang Nilai-nilai moral dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo?
2. Untuk mengetahui perpektif Pendidikan Agama Islam tentang Nilai-nilai moral dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
  - a. Pengungkapan nilai-nilai moral dalam buku buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah perbendaharaan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif mengenai makna yang terkandung dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo yang dapat dijadikan masukan bagi problematika pendidikan saat ini.
2. Aspek Praktis
  - a. Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi Prodi Pendidikan Agama

Islam mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo.

- b. Menambah khasanah pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Melakukan penelitian terhadap nilai-nilai moral dalam Serat Pepali Ki Ageng Sela dalam buku buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo, maka perlu kiranya dilakukan telaah terhadap studi-studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi. Adapun studi-studi tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Yunianti yang berjudul "*Nilai Etos Kerja Islami dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci*". Skripsi ini mengungkapkan bahwa nilai etos kerja Islami yang terdapat dalam lakon pewayangan serat dewa ruci tercermin dalam pribadi Bima yang mampu menjadi contoh tentang bagaimana seharusnya seorang muslim bekerja. Dalam kata "*rawe-rawe rantas malang-malang putung*" yang berarti bahwa segala sesuatu yang merintangai maksud atau tujuan yang akan kita lakukan harus disingkirkan. Dan nilai-nilai etos kerja Islami dalam

lakon pewayangan serat Dewa Ruci memberikan sumbangsih dalam pendidikan Islam.<sup>7</sup>

2. Skripsi karya Iwa Koswara yang berjudul, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serat Dewa Ruci dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. Skripsi ini mengkaji serat Dewa Ruci yang mengandung nilai-nilai pendidikan tentang Ke-Tuhanan, pendidikan tentang kemanusiaan, pendidikan tentang budi pekerti, pendidikan tentang etos kerja dan pemahaman hakekat hidup. Relevansi nilai-nilai pendidikan dalam serat Dewa Ruci dengan pendidikan agama Islam yakni membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*).<sup>8</sup>

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi diatas, terdapat perbedaan fokus penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut melakukan penelitian terhadap nilai-nilai moral pada kitab-kitab ataupun karya sastra. Adapun penelitian tentang nilai-nilai moral dalam sastra jawa karya Ki Ageng Sela belum ada. Penelitian ini akan mengkaji masalah nilai-nilai moral yang terkandung dalam serat Pepali karya Ki Ageng Sela dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Peneleti akan mencoba mengkaji tentang nilai-nilai moral yang terkandung di dalam serat pepali Ki Ageng Sela dan kemudian merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.

---

<sup>7</sup> Yunianti, Nilai Etos Kerja Islami Dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011)

<sup>8</sup> Iwa Koswara, “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Serat Dewa Ruci dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai Moral

#### a. Pengertian Nilai Moral

Menurut Gordon Allport (1964), *nilai* adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Steeman yang dikutip oleh Rohmat Mulyana *nilai* adalah yang memberikan makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, isi dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan.<sup>10</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah system yang ada pada otak manusia untuk mengukur layak atau tidaknya tindakan-tindakan yang dilakukan orang tersebut.

Sedangkan moral secara etimologi berasal dari kata *mores*, bentuk jamak dari kata *mos* yang berarti adat-istiadat atau kebiasaan, watak, kelakuan, tabiat dan cara hidup.<sup>11</sup> Magnis Suseno mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia,

---

<sup>9</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9

<sup>10</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29

<sup>11</sup> Heniy Astiyanto, *Filosafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006), hlm. 1

sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia.<sup>12</sup>

Nilai moral juga dapat dikatakan segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk.<sup>13</sup> Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan adat-istiadat atau kebiasaan yang mengacu pada baik atau buruknya manusia.

#### b. Ciri-Ciri Nilai Moral

Nilai moral tidak terpisah dari nilai-nilai jenis lainnya. Nilai moral dapat memperoleh suatu “bobot moral” bila diikuti sertakan dalam tingkah laku moral. Nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

##### 1) Berkaitan dengan tanggung jawab kita

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab.

##### 2) Berkaitan dengan hati nurani

---

<sup>12</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral (Berpajak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 24

<sup>13</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak...*, hlm. 29

Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau memotong nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

### 3) Bersifat formal

Nilai moral tidak merupakan satu jenis nilai yang bisa ditempatkan begitu saja disamping jenis-jenis nilai lainnya. Tidak ada nilai-nilai moral yang “murni”, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itu yang dimaksud bahwa nilai moral bersifat formal.<sup>14</sup>

### c. Moralitas secara psikologis

Hasil penelitian mengenai moral pada umumnya terbagi dalam tiga komponen, yakni pemikiran tentang moral (kognisi), perasaan moral (afeksi) dan perilaku moral.<sup>15</sup> Komponen afektif atau perasaan (seperti perasaan bersalah atau malu, perhatian terhadap perasaan orang lain dan sebagainya) yang meliputi tindakan benar dan salah yang memotivasi pemikiran dan tindakan moral. Komponen kognitif merupakan pusat dimana seseorang melakukan konseptualisasi benar dan salah dan membuat keputusan tentang bagaimana seseorang berperilaku. Komponen perilaku mencerminkan bagaimana seseorang

---

<sup>14</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 14

<sup>15</sup> Wiliam dan Jacob, *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 37

sesungguhnya berperilaku ketika mengalami godaan untuk berbohong curang, atau melanggar aturan moral lainnya.<sup>16</sup>

Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia terjadi dalam tiga tingkatan besar, yakni :

- 1) Tingkat moralitas *prakonvensional*, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan prapubertas (usia 4-10 tahun) yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.
- 2) Tingkat moralitas *konvensional*, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan pubertas (usia 10-13 tahun) yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.
- 3) Tingkat moralitas *pascakonvensional*, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan pubertas dan pascapubertas (usia 13 tahun ke atas) yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.<sup>17</sup>

Sedangkan tahapan perkembangan moral menurut Piaget sebagaimana berikut:

- 1) Tahap Realisme Moral, praoperasional (4-7 tahun), memusatkan perhatian pada akibat perbuatan, aturan-aturan tidak berubah, dan hukuman atas pelanggaran bersifat otomatis.
- 2) Tahap transisi operasional atau konkret operasional (7-10 tahun), perubahan secara bertahap kepemilikan moral tahap kedua.
- 3) Tahap otonomi moral, realisme dan resiprositas atau formal operasional (11 tahun keatas), mempertimbangkan tujuan perilaku moral dan menyadari bahwa aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang berubah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Aliah B. Purwakaniana Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 261

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 42

<sup>18</sup> Farida Quraini N, “*Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Serat Kidungan Pepak Ingkang Jangkep Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 26

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa moral adalah kesadaran seseorang tentang benar dan salah atau baik dan buruk.

## 2. Serat Pepali karya Ki Ageng Sela

Serat pepali Ki Ageng Sela ditulis dengan berbagai macam versi. Pada penelitian ini penulis meneliti buku Pepali Ki Ageng Selo yang ditulis oleh R.M. Soetardi Soeryohoedoyo. Buku ini diterbitkan pada tahun 1980 dan diterbitkan oleh CV Citra Jaya Surabaya.

Serat Pepali karya Ki Ageng Sela adalah salah satu dari sekian banyak sastra Jawa yang mulai dilupakan oleh manusia di zaman sekarang. Padahal ketika membandingkan karya-karya sastra Jawa dengan karya-karya sastra barat akan terlihat jelas bahwa karya-karya sastra Barat terlihat seperti coretan anak kecil. Anggapan ini muncul ketika membandingkan apa yang ada dalam karya-karya sastra tersebut.

Ketika berbicara tentang karya-karya sastra Jawa, karya sastra Jawa tidak akan terlepas dari filsafat dan mistik. Pujangga Jawa selalu penuh dengan mistik yang menunjukkan jalan kepada manusia menyadari hubungannya dengan Tuhan dan membeberkan pengalaman-pengalaman manusia dalam perjalanan itu yang jarang sekali dijumpai dalam buah seni sastra Barat.<sup>19</sup> Karya sastra Jawa memang penuh dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehingga tidak jarang banyak orang yang menjadikannya sebagai tuntunan hidup.

---

<sup>19</sup>R.M. Soetardi Soeryohoedoy, *Pepali Ki Ageng Sela*, (Surabaya : Citra Jaya 1980), Hlm. 8

Serat Pepali karya Ki Ageng Sela berisi tentang bagaimana csara manusia menjalani hidup dan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai di dalam Serat Pepali karya Ki Ageng Sela sebenarnya bersifat Universal.<sup>20</sup> Dalam artian Serat Pepali karya Ki Ageng Sela dapat digunakan oleh siapapun. Melalui karya tersebut, pembaca diajak untuk memahami tiga *sesuluh* (pencerahan) yang selalu dipersoalkan oleh orang Jawa, yaitu yang berkaitan dengan para muda (pemuda), isteri (puteri), suami (lelaki), dan etika dalam relegiositas (kebatinan) orang Jawa.<sup>21</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah upaya untuk menjadi lebih baik. Pendidikan itu dalam pengertian luasnya adalah proses sosial yang dengan itu seseorang mempelajari benda-benda dan hal-hal yang penting agar dia dapat menyesuaikan diri kepada kehidupan masyarakatnya. Sebagian pelajaran ini didapatnya karena ikut mengambil bagian di dalam aktifitas masyarakat tersebut.<sup>22</sup>

Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah proses seseorang mempelajari Agama Islam. Secara luas pendidikan Agama Islam dapat diartikan bermacam-macam. Pada dasarnya pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada Agama Islam saja. Tapi kali ini penulis akan membahas tentang bagaimana cara memasukkan nilai-

---

<sup>20</sup> Dhanu Priyo Prabowo, *Pandangan Hidup Kejawen dalam Serat Pepali Ki Ageng Sela*, (Yogyakarta : Narasi 2004), Hlm. 31

<sup>21</sup>Ibid, Hlm 32

<sup>22</sup> Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Kata Kembang 1986). Hlm. 217

nilai Agama Islam kepada seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses memasukkan nilai-nilai Agama Islam kepada seseorang Atau masyarakat.

#### b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Konsep Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma-etika), melainkan mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) Setiap proses perubahan menuju arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh Islam.
- 2) Perpaduan antara ruh jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual).
- 3) Keseimbangan antara jasmani dan rohani, keimanan-ketakwaan, piker dzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat.
- 4) Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah dan fungsi kekhalfahan sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*)<sup>23</sup>

#### c. Tugas Pendidikan Agama Islam

---

<sup>23</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKis 2009), hlm.22

Menurut Lageveld yang dikutip oleh Abdul Mujib, tugas pendidikan adalah menegakkan bimbingan anak agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya yang dimaksud dengan kedewasaan dalam tugas-tugas pendidikan adalah:<sup>24</sup>

- 1) Kedewasaan psikologis, yaitu dewasa secara kejiwaan. Tugas pendidikan adalah bagaimana peserta didik dapat mengembangkan kematangan cipta (kognisi), rasa (afeksi), dan karsa (kognitif) sehingga perkembangan hidupnya menjadi ideal.
- 2) Kedewasaan biologis, yaitu dewasa secara biologis yang apabila melakukan kontak seksual akan terjadi reproduksi generasi setelah ia mencapai aqil baligh. Tugas pendidikan adalah bagaimana peserta didik dapat mengetahui pertumbuhan fisiknya dan menggunakan sebagaimana seharusnya.
- 3) Kedewasaan sosiologis, yaitu dewasa karena ia menjadi bagian dari masyarakat dan terlibat di dalam kegiatannya. Tugas pendidikan adalah mengenal dan mengamalkan kode etik masyarakat setempat dan mengembangkan kode etik tersebut ke arah yang positif.
- 4) Kedewasaan pedagogis. Tugas pendidikan adalah bagaimana peserta didik dapat menyadari hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

---

<sup>24</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2008), hlm. 66

5) Kedewasaan religius, dewasa yang menjadikan seseorang wajib melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya ketika telah mencapai usia aqil balig. Tugas pendidikan adalah bagaimana membuat peserta didik dapat melaksanakan *taktif* yang dibebankan kepadanya, sehingga pada masa ini seorang anak mendapatkan pahala dan sanksi atas tindakan yang telah diperbuat. Kedewasaan ini di sebut dengan *mukallaf*.

Menurut Abdul Mujib tugas Pendidikan Agama Islam adalah sebagai realisasi dari pengertian tarbiyah *al-tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Selain itu tugas Pendidikan Agama Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Dalam Pendidikan Agama Islam, sumber nilai budaya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni:<sup>25</sup>

- 1) Nilai *Ilahiyah*, nilai yang dititahkan Allah Swt melalui para rasul-Nya yang diabadikan dalam wahyu. Inti dari nilai ini adalah iman dan takwa. Nilai ini bersifat statis (tidak mengalami perubahan), karena mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat. Pelaku pendidikan memiliki tugas untuk menginterpretasikan nilai-nilai tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan manusia.
- 2) Nilai *insaniyah*, nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 63

bersifat dinamis dan berlaku relative serta dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan mengikat masyarakat yang mengikutinya. Pelaku pendidikan memiliki tugas tidak hanya menginterpretasikan nilai-nilai tersebut, melainkan juga mengontrol nilai-nilai tersebut untuk mengarah mendekati idealnya (*ilahiyah*), sehingga terjadi keselarasan dan keharmonisan batin dalam menjalankan nilai tersebut.

Menurut Abdul Mujib, tugas pendidikan adalah bagaimana pendidik mampu melestarikan dan mentransformasikan nilai *ilahiyah* kepada peserta didik. Nilai *ilahiyah* yang intrinsik (*qath'i*) harus diterima sebagai suatu kebenaran mutlak tanpa ada upaya ijtihad, sementara nilai *insaniyah*, tugas pendidikan senantiasa melakukan inovasi dan menumbuhkan kreativitas diri agar nilai tersebut berkembang sesuai dengan problematika dan tuntutan masyarakat.

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Kurshid Ahmad (dalam Ramayulis), fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.

---

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 69

2) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

e. Tujuan dan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya mencari kesenangan duniawi atau materi semata, tetapi menyeimbangkan antara hal duniawi dan akhirat. Al Nadwi menjelaskan bahwa hal-hal yang bersifat duniawi bukanlah tujuan akhir atau tujuan utama, melainkan sarana untuk mendapatkan kebahagiaan yang sejati yaitu kebahagiaan di akhirat.<sup>27</sup> Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai manusia jangan menuhankan barang-barang yang bersifat duniawi karena itu bukanlah tujuan utama manusia, tujuan utama manusia adalah kebahagiaan yang sejati yaitu diakhirat, tetapi manusia juga harus menyeimbangkannya dengan tidak meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi,<sup>28</sup>

Selain itu tujuan pendidikan adalah membentuk manusia susila yang cakap.<sup>29</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>27</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 28.

<sup>28</sup> Tujuan manusia hidup dapat diibaratkan kebutuhan manusia terhadap padi, padi diolah menjadi gabah, kemudian menjadi beras dan akhirnya menjadi nasi ataupun makanan yang lainnya. Kebutuhan manusia yang paling utama adalah nasi yaitu untuk dimakan, tetapi manusia tetap membutuhkan padi, gabah dan beras untuk diproses menjadi nasi. Proses padi menjadi gabah dan kemudian menjadi beras adalah perumpamaan kebutuhan-kebutuhan dunia (kebutuhan sementara) dan nasi adalah perumpamaan kebutuhan utama manusia.

<sup>29</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 31.

membentuk manusia yang susila dan cakap sesuai dengan ajara Agama Islam. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, karena dengan akhlak yang mulia akan membentuk masyarakat yang beradab.

f. Materi Pendidikan Agama Islam

1) Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang artinya kepercayaan, menurut syara' kepercayaan adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut tegas dalam Al Qur'an. Aqidah merupakan akar pokok agama. Aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan.<sup>30</sup>

2) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khulk* yang artinya budi pekerti. Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa sifat baik atau sifat

---

<sup>30</sup> Hasan Al Banna, *Aqidah Islam...*, hal. 9.

buruk.<sup>31</sup> Ilmu akhlak adalah upaya untuk memahami budi pekerti sesuai dengan esensinya.

## F. Metode Penelitian

Metode (Yunani=*Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>32</sup> Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>33</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*)<sup>34</sup>, yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau beberapa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berbentuk kata-kata tertulis dari buku-buku yang diamati, dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan *filosofis*. Menurut Karl Jaspers yang dikutip oleh Drs. Sudarto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Filsafat*

---

<sup>31</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

<sup>32</sup> Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.

7.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1

<sup>34</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45.

mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang menyelidiki dan menentukan tujuan akhir serta <sup>35</sup>makna terdalam dari realita manusia. Ia juga menambahkan bahwa ilmu filsafat mempertanyakan substansi atau objek yang diselidiki dan menempatkan objek itu untuk dipahami secara utuh atau totalitas.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>36</sup> Selain itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif deskriptif, maka obyek material penelitian adalah kepustakaan dari serat *Pepali* karya Ki Ageng Sela maupun dokumen-dokumen lain yang masih berkaitan.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek riset. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Buku *Pepali* karya Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo

#### b. Data Sekunder

---

<sup>35</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996), hal. 7-8

<sup>36</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), hlm. 133.

Berupa karya-karya lain yang ditulis oleh orang lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Serta data penunjang diambil dari buku, surat kabar, artikel, internet, jurnal, makalah dan beberapa dokumen lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

#### 4. Teknis Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis *hermeneutis*. Secara etimologis, kata hermeneutik berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Maka kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran.<sup>37</sup> Menurut Richard E. Palmer yang dikutip oleh Sumaryono hermeneutik adalah proses mengubah sesuatu atau situasi ketidak tahuan menjadi mengerti.<sup>38</sup> Hermeneutik dalam pandangan klasik akan mengingatkan pada apa yang ditulis Aristoteles dalam *Peri Hermeneias* atau *De Interpretatione* yaitu : bahwa kata-kata yang orang ucapkan adalah symbol dari kata-kata yang orang itu ucapkan sendiri. Manusia tidak mempunyai kesamaan bahasa ucapan dengan yang lain.<sup>39</sup> Jika setiap individu memiliki pengalaman mental yang sama, ekspresi oral atas pengalaman mental ini tidak pernah sama. Rasa sakit yang datang

---

<sup>37</sup> E Sumaryono, *Hermeuneutik*, (Yogyakarta, Kanisius, 1999), hlm. 23

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 24

<sup>39</sup> *Ibid*.

tiba-tiba memaksa seseorang untuk menjerit atau merintih, namun ekspresi mereka bermacam-macam.

Hermeneutik pada mulanya sering digunakan untuk menafsirkan kitab suci, namun heremeneutik juga bisa digunakan untuk menafsirkan teks-teks atau karya sastra lainnya.<sup>40</sup> Pada dasarnya semua objek itu netral. Hanya subjeklah yang kemudian memberi arti pada objek. Subjek dan objek adalah term-term yang korelatif atau saling menghubungkan diri satu sama lain. Arti yang diberikan oleh subjek kepada objek sesuai dengan cara pandang subjek.<sup>41</sup> Dalam hal ini peneliti menjadikan serat pepali sebagai objek kajian. Serat pepali ditulis dengan bahasa Jawa dan menggunakan aksara Jawa. Karena sulitnya mencari teks asli serat pepali, peneliti menggunakan serat pepali yang sudah ditransliterasi menjadi aksara latin untuk dijadikan objek kajian.

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>42</sup> Pokok-pokok nilai-nilai moral dalam buku *Pepali karya Ki Ageng Sela* karya Soetardi Soeryohoedoyo kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum kemudian dilihat dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 28

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 30

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, 1999), hlm. 37.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini diuraikan menjadi beberapa bab serta sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan mudah untuk dipahami secara runtut. Adapun kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan, Meliputi latar belakang masalah yang merupakan deskripsi singkat dari kegelisahan akademik, rumusan masalah adalah pertanyaan singkat dari kegelisahan akademik, tujuan penelitian adalah apa yang akan disumbangkan dalam penelitian ini baik bersifat teoritis maupun praksis, tinjauan pustaka atau bisa disebut telaah pustaka ini digunakan untuk melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk menentukan relevan atau tidaknya sebuah penelitian, kerangka teoritik memiliki fungsi sebagai pijakan berfikir objek kajian, metode penelitian merupakan cara bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, sistematika diposisikan sebagai rancangan isi dalam penelitian.

Bab *kedua*, dalam bab ini akan diuraikan tentang biografi dari Ki Ageng Sela serta gambaran umum serat Pepali.

Bab *ketiga*, dalam bab ini akan dibahas tentang nilai-nilai moral dalam buku *Pepali karya Ki Ageng Sela* karya Soetardi Soeryohoedoyo dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Bab *keempat*, dalam bab ini akan disimpulkan semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Dan kemudian akan disampaikan saran-saran yang mungkin diperlukan sebagai bahan perbaikan dan pembahasan lebih lanjut berkaitan dengan tema ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Skripsi ini setidaknya membahas dua pembahasan, yang pertama adalah nilai-nilai moral dalam buku *Pepali Ki Ageng Sela* karya Soetardi Soeryohoedoyo dan yang kedua adalah perspektif Pendidikan Agama Islam tentang nilai-nilai moral dalam buku *Pepali Ki Ageng Sela* karya Soetardi Soeryohoedoyo. Setelah melalui beberapa pengkajian, kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Nilai-Nilai Moral dalam buku *Pepali Ki Ageng Sela* Karya Soetardi Soeryohoedoyo**

Nilai-nilai moral dalam buku *pepali Ki Ageng Sela* karya Soetardi Soeryohoedoyo adalah sebagai berikut :

- a) Nasihat Berbentuk Pepali
- b) Nasihat untuk Berbuat Baik
- c) Nasihat Menjadi Manusia Utama
- d) Nasihat tentang Kehidupan
- e) Nasihat tentang Aqidah

#### **2. Perspektif Pendidikan Agama Islam Terhadap Nilai-nilai moral dalam buku *pepali Ki Ageng Sela* karya Soetardi Soeryohoedoyo**

- a) Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam tentang Nilai-nilai moral dalam buku *pepali Ki Ageng Sela* karya Soetardi Soeryohoedoyo

- b) Perspektif Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam tentang Nilai-nilai moral dalam buku pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo
- c) Perspektif Fungsi Pendidikan Agama Islam tentang Nilai-nilai moral dalam buku pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo
- d) Perspektif Materi Pendidikan Agama Islam tentang Nilai-nilai moral dalam buku pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi Soeryohoedoyo

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui penelitian dan kajian yang panjang tentang nilai-nilai moral dalam buku Pepali Ki Ageng Sela karya Soetardi soeryohoedoyo dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu :

1. Perlunya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif yang disertai data-data yang lengkap tentang serat pepali Ki Ageng Sela agar tercipta dialektika yang diharapkan akan menambah wawasan dan keakuratan konsepsi tentang pendidikan moral
2. Mengingat guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang strategis untuk mengawal perkembangan moral peserta didik, maka hasil kajian ini bisa menjadi wacana untuk pelaksanaan pendidikan moral dalam rangka menciptakan masyarakat yang bermoral.

## **C. Kata penutup**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan kasih sayang dan limpahan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan tulisan yang

sederhana ini. Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Untuk mengakhiri tulisan ini, penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari teman-teman semua sehingga penulis bisa memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata ***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, *Serat Pepali Ki Ageng Selo 1*,  
<http://anamkang.wordpress.com/2011/07/19/serat-pepali-ki-ageng-selo-1>, tgl 10 juli 2011
- Anam, *Serat Pepali Ki Ageng Sela (Dorongan melakukan kebaikan)*,  
<http://anamkang.wordpress.com/2011/08/20/serat-pepali-ki-ageng-selo-2-dorongan-untuk-melakukan-kebaikan/>, tgl 20 Agustus 2011
- Al Banna, Hasan, *Aqidah Islam*, diterjemahkan oleh M. Hasan Baidaiie, Bandung: Al Ma'arif, 1983.
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Kata Kembang 1986.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Astiyanto, Heniy, *Filasafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.
- B. Purwakania Hasan, Aliah, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bertens, K., *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral (Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit, Fakultas Psikologi UGM, 1999.
- Iqbal Hasan, M., *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2002.
- Koswara, Iwa, "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Serat Dewa Ruci dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mujahidin, Rosiful, *Hadist Tentang Orang Yang Terbaik Adalah Orang Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain*, <http://thaahcorp.wordpress.com/sharing->

[info/motivation-2/dan-sebaik-baik-manusia-adalah-orang-yang-paling-bermanfaat-bagi-orang-lain/](#), tgl 5 juli 2012

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Perdana Media Group, 2008.

Khairul, *Kesejatian Hidup dan Manusia Utama dalam Serat Pepali Ki Ageng Selo*, [http://cobahikmah.blogspot.com/2012\\_07\\_01\\_archive.html](http://cobahikmah.blogspot.com/2012_07_01_archive.html), tgl 20 Juli 2012

Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.

Olthof, W. L. *Babad Tanah Jawi*, penerjemah : Sumarsono, Jakarta : CV. Narasi, 2012.

Priyo Prabowo, Dhanu, *Pandangan Hidup Kejawen dalam Serat Pepali Ki Ageng Sela*”, Yogyakarta : Narasi 2004.

Purwadi, *Pengkajian Sastra Jawa*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.

Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang, 1996.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Soetardi Soeryohoedoy, R.M., *Pepali Ki Ageng Sela*, Surabaya : Citra Jaya 1980.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumaryono, E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1994.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKis 2009.

Yunianti, Nilai Etos Kerja Islami Dalam Lakon Pewayangan Serat Dewa Ruci.  
*Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga, 2011

Wiliam dan Jacob, *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*, Jakarta:  
UI-Press, 1992.

Quraini N, Farida, Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Serat Kidungan  
Pepak Ingkang Jangkep Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan  
Pendidikan Islam, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga, 2012.

